



**NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DALAM NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA LEILA S. CHUDORI**  
*The Value of Pancasila Student Profile in The Novel Laut Cerita by Leila S. Chudori*

Aisyah Salma Rasyidah<sup>a\*</sup>

<sup>a</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Corresponding author: Aisyah Salma Rasyidah: Pos-el: [aisyahsalma@student.uns.ac.id](mailto:aisyahsalma@student.uns.ac.id)

Sejarah artikel:

Naskah Diterima Tanggal 5 Juni 2024— Direvisi Akhir Tanggal 29 Juli 2024— Disetujui Tanggal 23 Agustus 2024

 : <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1573>

---

**Abstrak**

Profil Pelajar Pancasila adalah kerangka karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik di Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Nilai-nilai Pancasila, termasuk penghargaan terhadap Bhinneka Tunggal Ika (persatuan dalam keberagaman), semangat gotong royong, keadilan sosial, demokrasi, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan persoalan terkait nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis isi dengan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Data nilai Profil Pelajar Pancasila diambil dari data primer berupa isi dan dialog yang terdapat dalam novel *Laut BerceKita*. Penelitian ini menemukan adanya nilai Profil Pelajar Pancasila pada 5 tokoh pada novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori yaitu Biru Laut, Asmara Jati, Biru Laut, Alex Perazon, dan Romo Felix. Nilai Profil Pelajar Pancasila merupakan perilaku yang menunjukkan sikap dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tergambar dalam sikap mengamalkan ajaran agama, sikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada, mampu berfikir kritis, dan kreatif dalam menghadapi tantangan yang ada, mampu bersikap mandiri dan bertanggung jawab, serta mampu bergotong royong dengan sesama.

**Kata-kata kunci:** novel *Laut BerceKita*, pancasila, profil pelajar pancasila

---

**Abstract**

*The Pancasila Learner Profile was a framework of characters and competencies that learners in Indonesia were expected to possess, in accordance with the values of Pancasila as the nation's foundation and worldview. The values of Pancasila included respect for Bhinneka Tunggal Ika (unity in diversity), the spirit of gotong royong, social justice, democracy, and the moral values contained in Pancasila. This research aimed to elaborate on issues related to the value of the Pancasila Student Profile contained in the novel Laut BerceKita by Leila S. Chudori. This research used a qualitative method of content analysis with an interactive data analysis technique of the Miles and Huberman model. Data on the value of the Pancasila Student Profile were taken from primary data in the form of content and dialogue contained in the novel Laut BerceKita. This research found the value of the Pancasila Student Profile in 5 characters in the novel Laut BerceKita by Leila S. Chudori, namely Biru Laut, Asmara Jati, Biru Laut, Alex Perazon, and Romo Felix. The value of the Pancasila Student Profile was a behavior that showed an attitude*

*in practicing the values of Pancasila in everyday life. Practicing the values of Pancasila in everyday life was reflected in the attitude of practicing religious teachings, tolerance for existing differences, being able to think critically and creatively in facing existing challenges, being able to be independent and responsible, and being able to work together with others.*

**Keywords:** novel *Laut Bercerita*, Pancasila, Pancasila Student Profile

**How to Cite:** Salma Rasyidah, A. . (2024). \* Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori . *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2). <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i2.1573>

---

Copyright@2024,



This is an open access article  
under the [CCBY-4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

---

## PENDAHULUAN

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ini memiliki latar peristiwa tahun 60-an dan 90-an yang lekat dengan realitas sosial masyarakat dan merupakan bagian dari peristiwa bersejarah di Indonesia. Novel tersebut mengandung nilai-nilai perjuangan, adapun realitas sosial yang diangkat pada novel ini meliputi realitas sosial di dalam keluarga, pertemanan, dan organisasi. *Laut Bercerita* merupakan novel yang menceritakan mengenai kisah Biru Laut dan teman-temannya sesama aktivis 98 yang tak gentar menyuarakan pendapat mereka pada rezim Orde Baru.

Di bawah tekanan yang begitu hebat Biru Laut dan teman-temannya tak hentinya untuk menyuarakan apa yang mereka anggap benar. Meski akhirnya nasib Biru Laut dan teman-temannya harus berakhir dengan pengejaran dan mengalami penyiksaan yang begitu keji pada masa rezim Orde Baru, bahkan sebagian dari mereka tidak pernah kembali. Tentunya kehilangan ini meninggalkan luka dan tanda tanya diantara para keluarga korban. Para keluarga dan sesama aktivis yang telah dibebaskan terus menuntut dan mencari keadilan atas nama anak, saudara, teman, dan kekasih mereka yang tak diketahui keberadaannya (Chudori, 2020).

Buku ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama mengambil sudut pandang Biru Laut, pada bagian ini kita akan diajak untuk melihat perjuangan Biru Laut dan sesama teman aktivisnya dalam memperjuangkan suara-suara yang terbungkam oleh rezim Orde Baru hingga akhirnya tertangkap dan dihilangkan secara paksa. Sedangkan pada bagian kedua mengambil sudut pandang dari adik Biru Laut, yaitu Asmara Jati. Pada bagian ini tergambar perasaan para keluarga korban yang dihilangkan secara paksa, menceritakan upaya-upaya mereka dalam mencari kebenaran atas hilangnya keluarga mereka. Mulai dari bagian ini kita juga akan melihat luka dan trauma yang dialami oleh beberapa aktivis yang kembali dan telah mengalami penyiksaan yang begitu hebat.

Pembelajaran adalah proses yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dalam proses ini, siswa menjadi subjek utama, sehingga mereka yang lebih aktif. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator, yang mengemas materi sulit agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Yarsama,

---

2022). Sastra sebagai salah satu media bagi masyarakat berperan sebagai sebuah media edukasi serta berfungsi untuk menanamkan nilai pembentukan karakter pada masyarakat terutama para peserta didik. Pendidikan adalah proses yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan setiap potensi peserta didik (Sania dkk., 2023). Pendidikan dengan mengedepankan rasa karsa, daya pikir, serta raga mampu memperkaya kebudayaan bangsa dalam bidang nilai, serta perilaku bersama (Latif, 2020). Amalia & Qomariyah, (2020) berpendapat bahwa Sebuah karya umumnya akan selalu terkait dengan isu sosial atau dampak sosial yang ada di sekitar saat karya tersebut diciptakan.

Novel yang menggambarkan kehidupan masyarakat dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra dipergunakan untuk melihat sastra sebagai salah satu refleksi kehidupan masyarakat. Damono, (2020) berpendapat bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan menggunakan telaah sastra berdasarkan sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra.

Elemen penting dalam proses pendidikan adalah pendidikan karakter. Hal ini merujuk pada proses mentransmisikan nilai-nilai karakter kepada anggota sekolah, termasuk elemen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan, serta hubungan dengan kebangsaan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai, budi pekerti, moral, dan watak (Arifudin, 2022). Profil Pelajar Pancasila mencakup sejumlah sifat dan perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila, yang diharapkan menjadi bagian dari identitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Profil Pelajar Pancasila seharusnya menjadi panduan utama dalam membentuk karakter siswa Indonesia untuk masa depan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sejalan dengan kompetensi yang diakui secara global (Irawati dkk., 2022). Sebagai sebuah panduan, Profil Pelajar Pancasila harus tercermin dalam setiap individu siswa dan secara konsisten tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari.

Penelitian serupa dengan objek kajian novel *Laut Bercerita* dilakukan oleh Setiawan dkk., (2019) dan Andani dkk., (2022), namun terdapat perbedaan terhadap fokus penelitian dimana Setiawan dkk., (2019) lebih berfokus untuk menguraikan nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai mandiri, nilai demokrasi, dan nilai cinta tanah air, sedangkan pada penelitian milik Andani dkk., (2022) lebih berfokus menguraikan hubungan sosiologi sastra dengan masyarakat dan juga uraian mengenai bentuk kritik sosial. Penelitian ini memiliki kebaruan baik dari segi pendekatan maupun fokus penelitian hingga pemanfaatan bagi pembelajaran sastra di SMA. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang relevan terdahulu, antarlain adanya persamaan dalam penelitian Setiawan dkk., (2019) dan Andani dkk., (2022), yaitu terletak pada objek yang dikaji yaitu novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan juga pengeajian terkait hubungan sosiologi sastra dengan konflik sosial yang terjadi pada masyarakat. Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti menjadikan hal tersebut sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita*. Aspek-aspek ini akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

## **LANDASAN TEORI**

Pendidikan karakter adalah bagian penting dalam proses pendidikan yang diartikan sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Sistem ini mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa, sehingga membentuk individu yang sempurna (Irawati dkk., 2022). Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong terbentuknya individu yang baik, dengan kepribadian yang menarik, beretika, sederhana, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh (Fardiansyah dkk., 2022). Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menunjukkan bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan nilai yang paling efektif diperoleh melalui pembiasaan, pemahaman, keteladanan, dan penerapan secara berkelanjutan. Proses ini membantu siswa memahami nilai-nilai karakter yang mereka pelajari (Maha & Khaliki, 2023).

Semua dimensi ini terhubung satu sama lain dan saling memperkuat, sehingga untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila yang lengkap, perkembangan keenam dimensi ini harus berlangsung secara bersamaan dan tidak boleh diprioritaskan secara sepihak (Irawati dkk., 2022). Enam dimensi ini mencakup: a. Keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan perilaku yang baik, b. Penerimaan terhadap keragaman global, c. Kemampuan bekerja sama dan gotong-royong, d. Kemandirian, e. Kemampuan berpikir kritis, dan f. Kemampuan berkreasi. Siswa dengan kemampuan kreatif mampu menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan pendekatan yang berbeda dalam menghadapi masalah dan tantangan (Jayanti dkk., 2022). Sejalan dengan pendapat (Piesesa & Camellia, 2023).siswa dengan kemampuan berkolaborasi memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Raharjo dkk, (2017) berpendapat bahwa novel sebagai salah satu karya sastra fiksi memiliki peran dalam memberikan pesan-pesan kehidupan kepada pembacanya, hal ini dikarenakan mayoritas cerita dalam novel mengangkat kehidupan sosial budaya yang ada di masyarakat. Pendidikan dengan mengedepankan rasa karsa, daya pikir, serta raga mampu memperkaya kebudayaan bangsa dalam bidang nilai, serta perilaku bersama (Latif, 2020). Menurut Ismawati, (2013) bahwa diskusi tentang karya sastra yang menekankan kehidupan bertujuan untuk mengenalkan penghargaan terhadap sastra serta memanfaatkan puisi, novel, cerita pendek, dan drama untuk memperlihatkan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam tema-tema karya tersebut. Metode dalam menciptakan cerita pendek, novel, drama, dan karya-karya lainnya termasuk dalam kategori prosedur. Sebuah karya umumnya akan selalu terkait dengan isu sosial atau dampak sosial yang ada di sekitar saat karya tersebut diciptakan (Amalia & Qomariyah, 2020).

Novel yang menggambarkan kehidupan masyarakat dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra dipergunakan untuk melihat sastra sebagai salah satu refleksi kehidupan masyarakat. Damono, (2020) berpendapat bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan menggunakan telaah sastra berdasarkan sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang berfokus pada analisis isi. Metode penelitian kualitatif analisis isi memiliki tujuan untuk memahami dan menggali konten atau isi dari sebuah dokumen. Teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis dokumen, baik yang berupa tulisan maupun visual (Eriyanto, 2015). Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara membaca keseluruhan naskah novel dan dilakukan secara berulang pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Kemudian dilanjutkan dengan pendataan terhadap kutipan naskah berupa kutipan paragraf serta dialog yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Hal ini selaras dengan teori metode analisis menurut Krippendorff, (2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, Damono (2020), berpendapat bahwa sosiologi sastra menjadi perpaduan untuk menganalisis kehidupan sosial dari suatu masyarakat ke dalam sebuah cerita. Pemahaman terhadap sosiologi sastra, sebagaimana diungkapkan oleh Swingewood & Laurensen (1972) dapat diartikan sebagai kajian ilmiah yang bersifat objektif terhadap keberadaan manusia dalam konteks masyarakat. Seorang sosiolog penulis menggambarkan hasil karya-karyanya yang berhubungan dengan latar belakang hidupnya, seperti kebajikan dan dorongan motivasi (Kartikasari, 2021).

Sastra akan menggambarkan hubungan antar masyarakat maupun hubungan suatu masyarakat dengan seorang individu. Pendekatan dengan cara pendekatan sosiologi sastra ini dilakukan dengan cara melihat latar belakang sosial Leila S. Chudori dalam menciptakan novel, mengungkap latar belakang penciptaan novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, menganalisis aspek sosiologi sastra, mengeksplorasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori., barulah dilakukan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Pada Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang kental, khususnya pada karakter-karakter utamanya. Analisis terhadap nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menghasilkan temuan yang menunjukkan kekuatan nilai profil pejar Pancasila berupa; a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, b. Berkebinekaan global, c. Bergotong-royong, d. Mandiri, e. Bernalar kritis, dan f. Kreatif. Tokoh-tokoh dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menggambarkan keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan perilaku yang baik, penerimaan terhadap keragaman global, kemampuan bekerja sama dan gotong-royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkreasi. melalui tindakan mereka. Nilai Profil Pelajar Pancasila tersebut dibagi menjadi beberapa subkategori yaitu a. beriman, bertakwa kepada tuhan yme, dan berakhlak mulia, b. berkebinekaan global, c. bergotong-royong, d. mandiri, e. bernalar kritis, dan f. kreatif. Temuan ini didasarkan pada kutipan kutipan dalam novel yang menggambarkan sikap dari tokoh-tokoh tersebut. Nila Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam *Novel Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.

Nilai profil pelajar Pancasila dalam novel Laut Bercerita

<b>Data Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel <i>Laut Bercerita</i></b>			
No	Nilai Profil Pelajar Pancasila	Jumlah Data	Presentase
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	24	<b>28,24%</b>
2	Mandiri	14	<b>16,47%</b>
3	Berfikir Kritis	22	<b>25,88%</b>
4	Bergotong Royong	13	<b>15,29%</b>
5	Berkebinekaan Global	3	<b>3,53%</b>
6	Kreatif	9	<b>10,59%</b>
<b>Total</b>		<b>8500,00%</b>	

### ***Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME***

Kepatuhan pada nilai-nilai agama, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan perilaku mulia, yang artinya Profil Pelajar Pancasila beriman mencakup keimanan yang kuat pada nilai-nilai agama yang dianut, harus mampu menyatukan keimanan agama dengan prinsip-prinsip Pancasila, harus mampu menemukan keselarasan antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama mereka, harus memahami bahwa Pancasila adalah dasar negara yang menghormati keberagaman agama, dan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama mereka dengan prinsip-prinsip Pancasila. Tokoh-tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, seperti Biru Laut, Asmara Jati, dan Romo Felix. Semuanya mencerminkan nilai-nilai keimanan yang kokoh, kesalehan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan perilaku yang luhur. Berikut bukti nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME yang dimiliki oleh tokoh Biru Laut, Asmara Jati, dan Romo Felix:

Oh Tuhan. Kinan langsung menghambur memelukku. Daniel menarik Julius dan mendudukkannya di meja makan tengah (Chudori, 2020, hal. 176).

Demi Tuhan. Kali ini jantungku betul-betul melesat ke luar! Itu Naratama, dalam keadaan lemah, berselimut darah, pincang, wajah babak belur, dan mata bengkok. Suaraku sungguh tersekat di tenggorokan (Chudori, 2020, hal. 160).

Sejak kecil Asmara sering menyatakan ingin menjadi dokter atau pengacara, profesi yang keren sekaligus membantu orang (Chudori, 2020, hal. 21).

Aku hanya memandang keduanya setengah pasrah karena tubuhku rontok semalaman bergulat membantu korban tabrakan beruntun (Chudori, 2020, hal. 269).

Ketika Moses dan Alex secara bergantian didera bronchitis, lantas diare hingga membuat tubuh mereka kurus, Felix-lah yang merawat, mengompres, dan membuatkan bubur kaldu (Chudori, 2020, hal. 42).

Abang Felix yang kelak menjadi salah satu Romo yang dikenal sangat baik dan dekat dengan masyarakat Flores Timur dan Solor (Chudori, 2020, hal. 42).

### ***Kemampuan untuk Mandiri***

Kemampuan untuk mandiri, siswa harus mampu belajar secara mandiri, memiliki motivasi untuk mencari pengetahuan, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Diharapkan pesertadidik aktif dalam menggali pengetahuan dari berbagai sumber dan mampu membuat pemahaman yang mendalam. Nilai Profil Pelajar Pancasila sub mandiri dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dimiliki oleh tokoh Biru Laut, Asmara Jati, Alex. Tokoh Biru Laut dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menunjukkan sikap kemandirian yang kuat dalam berbagai aspek kehidupannya. Berikut bukti nilai kemampuan untuk mandiri yang dimiliki oleh tokoh Biru Laut, Asmara Jati, Alex:

Ini semua untuk duit yang telah mereka berikan di muka sebelum kami dinyatakan buron dan aku tetap harus menunaikan pekerjaanku (Chudori, 2020, hal. 205).

Tapi Bapak dan aku menyayangimu dan memang kami agak protektif ketika kau mulai tumbuh menjadi gadis yang cantik. Yang kami sering lupakan adalah kau sangat dewasa, mandiri, teguh dan jauh lebih taktis dan cerdas daripada aku dalam menghadapi aku (Chudori, 2020, hal. 369)

Tak heran ketika dewasa dan keduanya kuliah di Jawa-Moses kuliah di Fakultas Ekonomi universitas Diponegoro sedangkan alex di Fakultas Filsafat UGM—mereka samasama rajin menelepon dan menyurati Ibu dan abang Felix yang kelak menjadi salah satu romo yang dikenal sangat baik dan dekat dengan masyarakat Flores Timur dan Solor (Chudori, 2020, hal. 42).

### ***Gotong Royong***

Profil ini mencakup kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan berbagai individu. Mereka dapat berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan pandangan tanpa menimbulkan konflik. Nilai profil Profil Pelajar Pancasila sub bergotong-royong dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dimiliki oleh tokoh Biru Laut dan Aswin Pratama. Berikut bukti nilai bergotong royong yang dimiliki oleh tokoh Biru Laut dan Aswin Pratama:

Karena Ibu sering menerima pesanan catering untuk acara perkawinan atau khitanan, maka Asmara dan aku sudah sangat terbiasa membantu Ibu memasak (Chudori, 2020, hal. 65).

Aku buru--buru menghampiri dan berniat membantu membawakan kaleng cat dari tangannya (Chudori, 2020, hal. 37)

Pada saat itulah Aswin mengajak aku bergabung dan ikut membangun Komisi Orang Hilang (Chudori, 2020, hal. 245).

### ***Kemampuan Berpikir Kritis***

Kemampuan berpikir kritis, siswa yang memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami berbagai informasi dengan cermat, rasional, dan objektif, sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip Pancasila. Nilai profil Profil Pelajar Pancasila sub bernalar kritis dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dimiliki oleh tokoh Biru Laut, Asmara Jati, Alex, dan Aswin Pratama. Berikut bukti nilai kemampuan berfikir kritis yang dimiliki oleh tokoh Tokoh Biru Laut, Asmara Jati, Alex, dan Aswin Pratama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori:

Alex membaca dengan tekun dan tak mempedulikan keriuhan Daniel. Alex adalah orang yang peduli pada makna kata, bunyi kata, diksi, dan harmoni kata-kata dalam kalimat. Tetapi lebih dari itu, Alex adalah pembaca yang sangat menghormati (Chudori, 2020, hal. 216)

Tugas kami pada pekan--pekan pertama lebih banyak mendata mereka yang belum kembali dan membuat laporan detail--detail terakhir para saksi yang bertemu terakhir kali dengan Mas Laut dan kawan--kawannya (Chudori, 2020, hal. 247).

Sejak aku kuliah semester awal dan dia masih duduk di SMA, Asmara sudah memperlihatkan keprihatinan karena dia tahu aku sering bolos kuliah dan lebih sibuk dengan diskusi serta unjuk rasa yang kami organisir (Chudori, 2020, hal. 153).

Aku memutuskan menjawab dengan jujur bahwa aku ingin bertemu dan bertukar pikiran dengan anak muda Indonesia yang memilih berkumpul di UGM dan mengutarakan ide--ide besar (Chudori, 2020, hal. 24).

### ***Berkebinekaan Global***

Profil Pelajar Pancasila dengan kemampuan menghargai keberagaman global adalah deskripsi karakteristik siswa yang memiliki kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghargai dan memahami keragaman budaya, agama, etnis, dan pandangan di tingkat global sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip Pancasila. Nilai Profil Pelajar Pancasila sub berkebinekaan global dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dimiliki oleh tokoh Biru Laut. Berikut bukti nilai berkebinekaan global yang dimiliki oleh tokoh Tokoh Biru Laut dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori:

Dia masuk ke rumah Pelem Kecut pada semester awal sebagai satu--satunya mahasiswa dari timur Indonesia yang bersuara bagus (Chudori, 2020, hal. 41).

Karena Ibu juga seorang fotografer, selain juga seorang koki yang dahsyat, maka aku bercita--cita untuk memperkenalkan Alex pada Ibuku (Chudori, 2020, hal. 42).

Sedangkan Sunu, Alex, dan aku lebih suka membicarakan diskusi-diskusi politik yang diselenggarakan persma yang semakin hangat karena masih ramainya kasus Kedung Ombo dan bagaimana akhirnya kami terlibat karena rasanya tak cukup sekadar meliput dan menuliskannya. Belakangan itu pula yang menyebabkan kami semua terlibat dengan diskusi-diskusi dan bergabung dalam struktur Winatra (Chudori, 2020, hal. 120).

### ***Berfikiran Kreatif***

Profil Pelajar Pancasila dengan kemampuan kreatif adalah deskripsi karakteristik siswa yang memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip Pancasila. Nilai profil pelajar pancasila kreatif dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dimiliki oleh tokoh Aswin Prata dan Biru Laut. . Berikut bukti nilai berfikiran kreatif yang dimiliki oleh tokoh Aswin Pratama dan Biru Laut dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori:

Tugas kami pada pekan--pekan pertama lebih banyak mendata mereka yang belum kembali dan membuat laporan detail--detail terakhir para saksi yang bertemu terakhir kali dengan Mas Laut dan kawan--kawannya (Chudori, 2020, hal. 247).

Akhirnya aswin dan kawan kawan dari LSM lain memutuskan untuk mengukuhkan seluruh keluarga menjadi bagian dari organisasi Komisi Orang Hilang agar pencarian para aktivis tak dilupakan pemerintah (Chudori, 2020, hal. 261).

Ya menulis buku kan ada honornya, saya kumpulkan. Saya juga berjualan buku -buku textbook (Chudori, 2020, hal. 169).

Lahan pertanian jagung mereka digusur bulldoser. Mendengar ini, lantas saja aku teringat "Sajak Seonggok Jagung" karya Rendra, Sang Penyair dan aku sama sama mengusulkan agar mahasiswa dan aktivis melawan tentara dengan aksi tanam jagung (Chudori, 2020, hal. 116).

## PENUTUP

Terdapat lima nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* yaitu, a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, b. Berkebinekaan global, c. Bergotong-royong, d. Mandiri, e. Bernalar kritis, dan f. Kreatif. Nilai Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dimiliki oleh tokoh Biru Laut, Asmara Jati, dan Romo Felix, hal ini terlihat dari niat baik, serta keteguhan para tokoh dalam mengingat tuhan dalam perjalannya. Dalam novel *Laut Bercerita* nilai berkebinekaan global dimiliki oleh tokoh tokoh Biru Laut, hal ini terlihat dari bagaimana sikap Biru Laut yang tidak ingin melihat ketidakadilan terjadi di tanah airnya, serta tidak pandang bulu terhadap suku maupun ras yang ada. Nilai bergotong-royong dalam novel *Laut Bercerita* dimiliki oleh tokoh Biru Laut dan Aswin Pratama. Dalam novel *Laut Bercerita* nilai mandiri dimiliki oleh tokoh Biru Laut, Asmara Jati, Alex, nilai bergotong-royong yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut terlihat dari kebersamaan, dan kegiatan gotong-royong bahu membahu yang dilakukan untuk membantu sesama. Nilai bernalar kritis dalam novel *Laut Bercerita* dimiliki oleh tokoh Biru Laut, Asmara Jati, Alex, dan Aswin Pratama, nilai bernalar kritis dari empat tokoh tersebut terlihat dari bagaimana cara mereka menangani dan menanggapi suatu hal dengan berhati-hati dan kritis. Nilai kreatif dalam novel *Laut Bercerita* dimiliki oleh tokoh Aswin Pratama dan Biru Laut, nilai kreatif dari kedua tokoh ini tercermin dari cara mereka menyelesaikan suatu permasalahan dengan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R., & Qomariyah, U. (2020). Pengaruh Sosial Budaya dalam Novel Terjemahan *Memoirs of A Geisha* Karya Arthur Golden dan Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 103–113. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.32673>
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/7832/4136>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Chudori, S. L. (2020). *Laut Bercerita* (E. Sulwesi & M. C. Udiani, Ed.; 10 ed.). KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (3 ed., Vol. 3). KENCANA.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Agus, Y., Abduloh, H., Ahyani, H., Hutagalung, B. J., Sianturi, D., Situmeang, T., Nuriyati, O., Arifudin, A. M., Morad, D., Ahmad, M., Putri, S., Lasmono, P., Puspito, R., & Damayanti, E. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal)*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Irawati, D., Iqbal, M. A., Hasanah, A., & Arifin, S. B. (2022a). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

- Irawati, D., Iqbal, M. A., Hasanah, A., & Arifin, S. B. (2022b). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra* (A. Pratama, Ed.; 1 ed.). Penertbit Ombak.
- Jayanti, R., Ratna Rinayuhani, T., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Sebagai Bentuk Dimensi Kreatif Dalam Pproyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Kartikasari, A. C. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3880>
- Krippendorff, K. (2022). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, Inc.
- Latif, Y. (2020a). *Pendidikan yang berkebudayaan : histori, konsepsi, dan aktualisasi pendidikan transformatif* (3 ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Latif, Y. (2020b). *Pendidikan Yang Berkebudayaan : Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif* (3 ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Maha, M., & Khaliki, H. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(3), 216–225. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i3.243>
- Piesesa, M. S. L., & Camellia. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Raharjo, Y. M., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2017). *Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar di SMA*. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8627>
- Sania, R., Nofasari, E., Siregar. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Rumah Tanpa Jendela” Karya Asma Nadia Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* (Vol. 9, Nomor 2). <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/1061>
- Setiawan, A. R., Saddhono, K., & Suhita, R. (2019). Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35434>
- Swingewood, A., & Laurensen, T. D. (1972). *The Sociology of Literature*. Schocken Books.
- Yarsama, K. (2022). Efektivitas Pembelajaran Sastra sebagai Media Pembentukan Karakter Anak. *SANDIBASA (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I)*. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2002>